BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Bank selain menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa kredit, bank tersebut juga dituntut untuk menjaga kondisi kesehatan bank tersebut dimana dalam penilaian kesehatannya, Bank melakukan pendekatan kualitatif atas perkembangan suatu bank. Perkembangan kualitatif yang dimaksud tersebut adalah dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. (Frianto pandia 2005 : 36)

Salah satu pertimbangan dalam perencanaan perkreditan adalah didasarkan pada tersedianya dana. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam penyaluran kredit sangat tergantung pada kemampuan bank dalam menghimpun dana atau pada sumber dana yang ada. Didasari bahwa setiap jenis dana memiliki karakter yang berbeda, baik dari sisi biayanya, jangka waktunya maupun jenis dananya. Dari dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank, tidak seluruhnya dapat disalurkan atau dipasarkan berupa kredit karena perlu diperhatikan kewajiban memelihara likuiditas yang terkenal dengan *unloanable funds* serta kemungkinan penyaluran pada sektor lainnya. Pengumpulan dana merupakan kegiatan pokok suatu bank, kemudian dana tersebut disalurkan dalam bentuk perkreditan. Oleh karena itu kemampuan bank dalam menjual kreditnya ke masyarakat akan sangat tergantung

dari sumber- sumber dana yang dikuasainya.(Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2006 : 115,116).

Salah satu faktor utama yang diperlukan di dunia perbankan adalah sumber dana. Dengan tanpa adanya dana yang cukup akan dapat mempengaruhi kelancaran dari kegiatan operasional bank tersebut. Sumber dana bank berasal dari masyarakat dan dibutuhkan pula manajemen bank dalam mengatur pengelolaan sumber dana bank tersebut. Sumber dana ini sangat berguna bagi pihak membutuhkan dan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan serta pilihan jangka waktu pelunasan dan sistem pembayaran. Untuk dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memperoleh keuntungan dari selisih antara sumber dana yang dihimpun dengan kredit yang diberikan.

Salah satu kebijakan perbankan dalam mendukung laju pertumbuhan perekonomian adalah menghimpun dana masyarakat melalui tabungan. Menurut UU No 7 tahun 1992, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau giro. Frekuensi tabungan lebih berkembang bila dibandingkan dengan bentuk simpanan lainnya seperti giro dan deposito, karena tabungan memiliki persyaratan yang relatif mudah dan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Simpanan dalam bentuk tabungan ini merupakan salah satu sumber dana bagi bank disamping simpanan deposito dan simpanan giro.

Sumber-sumber dana ini akan menghasilkan jenis dana yang berbeda-beda sifatnya, disamping itu, sumber-sumber dana ini juga akan menimbulkan biaya (*cost of funds)* yang berbeda-beda, selain kemampuan untuk mendapatkan dana

dari masing-masing sumber yang akan terbatas pula. .(Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2006 : 115,116).

Sumber dana yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bukan dana milik bank itu sendiri karena modal perbankan juga sangat terbatas, tetapi merupakan dana-dana masyarakat yang disimpan pada bank tersebut sehingga perbankan berusaha dan berlomba-lomba menarik dan mengumpulkan dana masyarakat agar bersedia menyimpan dananya pada bank tersebut dengan berbagai undian, hadiah, dan iming-iming lainnya dengan tujuan semata-mata agar masyarakat menyimpan dananya dalam bank untuk jangka waktu yang lama. Dana yang disimpan masyarakat pada bank, pada umumnya dalam bentuk tabungan, depositi, dan giro. Dana masyarakat yang terkumpul dalam jumlah yang sangat besar dengan jangka waktu yang cukup lama merupakan sumber utama bagi bank dalam menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Inilah yang dinamakan fungsi bank sebagai intermediasi. Karena itu suatu bank yang tidak memiliki sumber dana dari masyarakat yang memadai akan sangat mengganggu usaha dan kegiatan bank dan bank juga tidak mampu memperluas ekspansinya.

Fungsi utama bagi perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi perbankan tersebut dalam penerapannya disesuaikan dengan jenis banknya dan sebagaimana yang terdapat dalam pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis-jenis bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat, yang masing-masing memiliki cakupan bidang usaha yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara, dimana kegiatan utamanya sebagai intermediasi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana *(surplus of fund)* dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana *(lack of funds).* Dalam rangka mencapai kemanfaatan yang maksimal dari kegiatan perbankan tersebut perlu adanya aturan dan ketentuan pokok sebagai dasar hukum dalam operasional perbankan yang kemudian oleh pemerintah diatur berupa Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka bank memerlukan dana. Sebagai lembaga keuangan, tentunya dana merupakan masalah bank yang utama. Tanpa adanya dana, bank tidak dapat berfungsi sama sekali, dimana fungsi bank ialah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana *(surflus)* dengan pihak yang kekurangan dana *(defisit)*. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:25), dana bank ialah uang tunai yang dimiliki ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Uang tunai yang dimiliki bank bisa bersumber dari modal sendiri, maupun sumber lain diluar bank yang dititipkan kepada bank dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali baik secara keseluruhan maupun berangsur-angsur.

Menurut Kasmir (2002:61), sumber-sumber dana bank ialah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Dana yang diperlukan untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Hasil dari penghimpunan dana tersebut bank dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan semua kegiatan perekonomian. Adapun berbagai usaha yang dilakukan oleh bank dalam upaya menghimpun dana masyarakat antara lain dengan menerima simpanan dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau dalam bentuk lainnya. Dari beberapa jenis simpanan tersebut, tabungan merupakan simpanan yang cukup banyak diminati nasabah. Karena tabungan mempunyai kemudahan-kemudahan dalam prosedur pembukaan rekening maupun dalam pengambilan dana. Simpanan yang berupa tabungan juga merupakan sumber dana bank yang cukup penting karena relatif mudah didapat dari masyarakat. Oleh karena itu simpanan tabungan merupakan sumber dana bank yang cukup potensial dalam mempertahankan usahanya dan meningkatkan sumber dana bagi bank. Maka dari itu tabungan adalah salah satu jenis sumber dana yang efektif bagi bank.

Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang diperoleh dapat berupa keuntungan, kemudahan atau keamanan uangnya atau semuanya. Sebagai contoh tujuan untuk menyimpan uang dalam bentuk rekening giro adalah untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran, terutama mereka yang bergelut dalam bisnis dan biasanya pemegang rekening giro tidak begitu memperhatikan bunganya. Sedangkan mereka yang menyimpan uangnya direkening tabungan disamping kemudahan untuk mengambil uangnya juga adanya pengharapan bunga yang

lebih besar jika dibandingkan dengan rekening giro. Kemudian menyimpan uangnya di rekening deposito dengan mengharapkan penghasilan dari bungan yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deposan paling tinggi dari simpanan lainnya. Bagi bank simpan deposito merupakan dana mahal dan simpanan giro dana murah.

Dana untuk membiayai operasi suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri pakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya, dana dapat pula di peroleh dengan modal sendiri, yaitu setoran modal dari para pemilik atau bank mengeluarkan atau menjual saham baru kepada pemilik baru. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Bank meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro , tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank sebagai penghimpun dana masyarakat *(financial intermediary)* memiliki posisi strategi dalam perekonomian suatu Negara. Tersedia atau tidaknya dana masyarakat melalui perbankan akan mempengaruhi perkembangan pembangunan karena dapat mempengaruhi produktivitas masyarakat yang tidak memiliki kecukupan modal untuk berproduksi.bertolak dari posisi strategis bank tersebut, perbankan dibangun dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dasar beroprasinya bank adalah kepercayaan, tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik.

Bank merupakan lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus terlebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan. Sumber dana bank dapat diperoleh dari dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas, dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Sumber dana dari pihgak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat. Kegiatan bank yang kedua setelah penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan dan

deposito adalah menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkannya (alokasi dana). Alokasi dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan nama kredit, sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya jumlah pinjaman atau kredit yang diberikan suatu bank dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan usahanya bank memerlukan dana yang sangat besar jumlahnya, sebab dana itu digunakan untuk kegiatan operasional bank. Sumber dana bank berasal dari tiga pihak yaitu pihak pertama berasal dari modal sendiri, pihak kedua berasal dari pinjaman lembaga keuangan lainnya, dan pihak ketiga berasal dari nasabah atau masyarakat. Dari ketiga sumber dana tersebut, sumber dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling besar jumlahnya. Oleh karena itu bank perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sumber dana tersebut. Salah satu sumber dana yang berasal dari masyarakat adalah tabungan.

Pada saat ini simpanan tabungan banyak diminati oleh masyarakat karena masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya budaya menabung, dengan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk investasi untuk kebutuhan dimasa yang akan datang ataupun untuk kebutuhan sekarang.

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan

akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Hasil dari penghimpunan dana tersebut bank dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan semua kegiatan perekonomian.

Adapun berbagai usaha yang dilakukan oleh bank dalam upaya menghimpun dana masyarakat antara lain dengan menerima simpanan dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau dalam bentuk lainnya. Dari beberapa jenis simpanan tersebut, tabungan merupakan simpanan yang cukup banyak diminati nasabah. Karena tabungan mempunyai kemudahan-kemudahan dalam prosedur pembukaan rekening maupun dalam pengambilan dana. Simpanan yang berupa tabungan juga merupakan sumber dana bank yang cukup penting karena relatif mudah didapat dari masyarakat. Oleh karena itu simpanan tabungan merupakan sumber dana bank yang cukup potensial dalam mempertahankan usahanya dan meningkatkan sumber dana bagi bank. Maka dari itu tabungan adalah salah satu jenis sumber dana yang efektif bagi bank. Dengan demikian pihak bank dapat menarik dana sebesar-besarnya umtuk mendorong pertumbuhan bank.

Selain mendapatkan sumber dana dari nasabah dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, bank juga dapat memperoleh dana dari pihak ketiga. Dana dari pihak ketiga ini berupa saham. Di PT Bank BPR Bandung Kidul saham-saham ini dipegang oleh pemerintah daerah kabupaten maupun pemerintah daerah propinsi. Dana yang diperoleh dari pihak ketiga ini dalam prakteknya digunakan Bank BPR Bandung Kidul untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan, antara lain

dipinjamkan lagi kepada nasabah peminjam, sehingga dari peminjaman tersebut Bank BPR Bandung Kidul mendapat keuntungan yang berupa bunga. Bunga ini merupakan sumber pendapatan bagi Bank BPR Bandung Kidul. Akan tetapi sebagai balas jasa kepada pihak ketiga yang telah menanamkan sahamnya pada Bank BPR Bandung Kidul, maka Bank BPR mempunyai kewajiban untuk membagi keuntungan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Dengan demikian jika di satu pihak Bank BPR Bandung Kidul mengeluarkan dana untuk membayar biaya bunga tabungan, deposito dan giro kepada nasabah penabung dan deposan, dan harus membagi keuntungan (dividen) dengan pihak pemegang saham (merupakan sumber pengeluaran), akan tetapi di pihak lain Bank BPR Bandung Kidul juga akan mendapat pemasukan yang berasal dari penyelenggaraan jasa perbankan dengan menggunakan dana dari tabungan, deposito dan dana pihak ketiga tersebut, antara lain berupa bunga kredit jika dana tersebut dipinjamkan kepada nasabah peminjam.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut masalah ini, terutama yang berkaitan dengan biaya dana di PT Bank BPR Bandung Kidul, karena Bank BPR Bandung Kidul ini memperoleh penghasilan dari biaya dana, sehingga penulis mengambil judul **“ Tinjauan Atas Pelaksanaan Sumber Dana Pada PT Bank BPR Bandung Kidul “.**

1.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan dari kerja praktek yang dilakukan penulis pada PT BPR Bandung Kidul adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui prosedur sumber dana pada PT BPR Bandung Kidul.
b. Untuk mengetahui pelaksanaan sumber dana pada PT BPR Bandung Kidul.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

1. Keguanaan Bagi Penulis

Merupakan suatu pengalaman berharga dan memperluas wawasan dan materi, guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Motivasi penulis untuk mengembangkan daya fikir kreatif dan inovatif dalam mencermati dunia kerja diantaranya:

   a. Menginput data mutasi nasabah penabung.
   b. Melayani nasabah untuk menabung, menarik, dan membuka rekening.
   c. Mencetak buku tabungan nasabah.

2. Kegunaan Bagi Perusahaan
   a. Membantu melayani nasabah.
   b. Melakukan cross check saldo harian nasabah.
   c. Mencatat nota deposito.
   d. Menyusun dan membereskan kartu tabungan.

3. Kegunaan Bagi Unikom
   a. Prodi Akuntansi khusunya mata kuliah akuntansi perbankan, manajemen keuangan, dan system informasi akuntansi.

b. Fakultas Ekonomi khususnya aplikasi yang dipakai seperti Microsoft Excell, Microsoft Word dan Visual Basic.

1.4 Metode kerja Praktek

Teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan kerja praktek ini yaitu *Metode Block Release*. *Metode ini* merupakan metode pelaksanaan Kerja Praktek dalam suatu periode. Penulis melakukan kerja praktek di PT BPR Bandung Kidul selama satu bulan lebih atau 25 hari kerja dimulai pada tanggal 11 Juli sampai dengan 11 Agustus 2011. Dalam penulisan laporan, penulis mendapatkan gambaran data tentang kenyataan yang diterima pada saat praktek kerja dengan tujuan untuk mengetahui situasi atau kejadian secara sistematis, mengenai fakta yang diteliti dan dibahas tentang permasalahannya. Agar dapat tersusunnya laporan kuliah kerja praktek ini tentunya sangat memerlukan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

A. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

1. Observasi

   Penulis melakukan observasi langsung dengan melakukan kerja praktek lapangan diperusahaan, sehingga penulis dapat melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu penulis juga berpartisipasi dengan mengerjakan berbagai kegiatan umum, serta penulis juga memperhatikan jalannya pekerjaan para pegawai terutama dibagian tabungan.

2. *interview*

   Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pegawai dari bagian tabungan, selama penulis melakukan kerja praktek.

3. Dokumentasi

   Dokumen yang diambil berupa : buku tabungan, katu bukti tabungan, kartu contoh tanda tangan, kartu deposito berjangka, model nota, slip setoran tabungan, dan slip penarikan tabungan

B. Studi Pustaka (*Library Research*)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data secara teoritis yaitu dengan mempelajari buku-buku, catatan kuliah, dan literatur yang lain yang berkaitan dengan pembahasan laporan kerja praktek ini diantaranya : buku akuntansi perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

1.5.1 Lokasi Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek ini pada PT BPR Bandung Kidul yang beralamat di Jl.Raya Pangalengan No 340 Bandung Telp./Fax. (022) 5979340.

1.5.2 Waktu Kerja Praktek

Adapun kerja praktek dilakukan selama satu bulan di mulai pada tanggal 11 Juli 2011 sampai dengan 11 Agustus 2011. Kerja praktek ini dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Tabel 1.1
Aktivitas Kerja Praktek

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Aktivitas Kerja	Senin - Jumat	08.00 – 16.00 WIB
		Sabtu	08.00 – 13.00 WIB
2	Istirahat	Senin – Jumat	12.00 – 13.00 WIB
3	Libur	Minggu	-

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktek

No.	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Juli 2011	Ags 2011	Sept 2011	Okt 2011	Nov 2011	Des 2011
I	**Tahap Persiapan Kerja Praktek**						
	1. Permohonan izin kerja praktek						
	2. Realisasi izin kerja praktek						
	3. Penentuan Kerja Praktek						
	4. Surat Penerimaan dari Instansi						
II	**Tahap Pelaksanaan Kerja Praktek**						
	1. Aktivitas Kerja Praktek						
	2. Bimbingan Kerja Praktek dengan pembimbingan perusahaan						
	3. Pengambilan Data						
III	**Tahap Pelaporan**						
	1. Konsultasi dengan pembimbing akademik						
	2. Pengolahan Data						
	3. Pembuatan laporan kerja praktek						
	4. Revisi laporan kerja praktek						
	5. Ujian kerja praktek						
	6. Pengumpulan laporan kerja praktek						